PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *QUESTION STUDENT HAVE* (QSH) PADA KONSEP EKOSISTEM DI KELAS VII SMP NEGERI 5 TASIKMALAYA

JURNAL

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Siliwangi

Oleh

OPI NOVIANSA

092154038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SILIWANGI
TASIKMALAYA
2013

THE APPLICATION of COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE of QUESTION STUDENT HAVE in ECOSYSTEM CONCEPT in 7th GRADE of 5th PUBLIC JUNIOR HIGH SCHOOL at TASIKMALAYA

*Opi Noviansa**
*Purwati Kuswarini**
opi.noviansa@ymail.com

Biology Education, Faculty of Educational Sciences and Teacher's Training
Siliwangi University Tasikmalaya
Jl.Siliwangi No. 24 Kotak Pos 164 Tlp (0265) 330634 Tasikmalaya 46115,
e-mail : info@unsil.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in the study of students whos learning process using Cooperative Learning Model type of Question Sudent Have in 7th grade of 5th Public Junior High School at Tasikmalaya.

This study was conducted in November - April 2013 in the 5th Public Junior High School at Tasikmalaya. The research method used true experimental. The population were all 10 classes with 305 students at 2012/2013. Samples were taken using cluster random sampling technique, the D class of 7th grade as experimental and the F class of 7th grade as control. To measure learning outcomes this study using form of achievement test instruments. Data analysis techniques used t test.

Based on the results of data analysis and hypothesis testing concluded that there was an increase in student learning outcomes of the application of Cooperative Learning Model type of Question Sudent Have in ecosystem concept 7th grade of 5th Public Junior High School at Tasikmalaya.

Keyword: Question Sudent Have, Result of learning, Cooperative Learning Model

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *QUESTION STUDENT HAVE* (QSH) PADA KONSEP EKOSISTEM DI KELAS VII SMP NEGERI 5 TASIKMALAYA

Opi Noviansa*
Purwati Kuswarini*
opi.noviansa@ymail.com

Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Siliwangi
Jl.Siliwangi No. 24 Kotak Pos 164 Tlp (0265) 330634 Tasikmalaya 46115,
e-mail : info@unsil.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH) pada konsep ekosistem di kelas VII SMP Negeri 5 Tasikmalaya.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2012 - April 2013 di SMP Negeri 5 Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah *true eksperimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Negeri 5 Tasikmalaya yang berjumlah 10 kelas dengan jumlah peserta didik 305 orang pada tahun pelajaran 2012/2013. Sampel diambil menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, kelas VII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VII F sebagai kelas kontrol. Untuk mengukur hasil belajar digunakan instrumen berupa tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan uji t.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis didapat kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH) pada konsep ekosistem di kelas VII SMP Negeri 5 Tasikmalaya.

Kata Kunci: *Question Student Have* (QSH), Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang selalu mengalami perubahan karena adanya perkembangan disegala bidang kehidupan. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi guru dengan peserta didik. Interaksi yang dimaksud yaitu saling mempengaruhi antara pendidik dengan peserta didik. Salah satu fungsi pendidikan adalah membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi diri maupun lingkungan. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai atau pelatihan keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensi dan aktual telah dimiliki peserta didik. Peran guru dalam hal ini adalah mengembangkan lebih lanjut pengetahuan yang dimiliki peserta didik semaksimal mungkin serta mendorong peserta didik atau memotivasi peserta didik.

SMP Negeri 5 Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah negeri yang memiliki input peserta didik dengan prestasi belajar yang bervariasi. Prestasi belajar yang bervariasi disebabkan karena motivasi belajar peserta didik beraneka ragam. Hasil observasi terhadap proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA SMP Negeri 5 Tasikmalaya, menunjukan perhatian peserta didik dalam pembelajaran kurang, peserta didik ada yang mengantuk, sibuk dengan aktivitas masing-masing yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran, mengobrol sendiri dengan teman, tidak mengerjakan tugas, jika diberi pertanyaan tidak bisa menjawab, ada yang mengerjakan tugas mata pelajaran, sebagian peserta didik ada yang tidak membawa buku panduan.

Guru sebagai pengajar perlu mengatasi masalah tersebut salah satunya dengan mencoba model pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik agar dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA. Pemilihan model pembelajaran diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu tugas guru di kelas tidak sekedar menyampaikan informasi demi pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar peserta didik, guru harus berupaya agar kegiatan di kelas dapat memberikan kesempatan yang seluas-

luasnya bagi pengalaman peserta didik. Peran guru disini harus mampu menemukan model yang dapat mendukung peranannya tersebut, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat diselenggarakan dengan efektif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *true experimental* yang melibatkan dua kelas dengan pemberian perlakukan yang berbeda. Kelas pertama diberikan perlakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH) yang selanjutnya disebut kelas eksperimen dan kelas kedua diberikan perlakuan pembelajaran konvensional yang selanjutnya disebut kelas kontrol. Disain penelitian yang digunakan adalah adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* (tes awal) dengan soal yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perlakuan, diberikan *posttest* (tes akhir) pada kedua kelas tersebut. Tes yang digunakan adalah tes dalam bentuk pilian ganda dengan empat *options*.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2012/2013. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* yaitu mendaftar semua anggota populasi sasaran dan kemudian memilih sampel di antaranya, pemilihan sampel dengan cara acak, memilih dua kelas dari keseluruhan populasi. Pada penelitian ini terpilih kelas VII D sebagai kelas eksperimen dan kelas VII F sebagai kelas kontrol.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui teknik analisis data maka persyaratan yang harus dipenuhi adalah mengetahui normalitas data dan homogenitas kedua varians. Untuk menguji kenormalan data digunakan uji χ^2. Kaidah pengujian hipotesis yang digunakan sebagai berikut: jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka data berasal dari

populasi yang berdistribusi normal, jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan normalitas maka didapat nilai untuk χ^2_{hitung} *pre-test* eksperimen 1,78, *post-test* eksperimen 1,46, dan N-Gain eksperimen 1,48, dengan χ^2_{tabel} 7,81. Sedangkan untuk nilai normalitas χ^2_{hitung} *pre-test* kontrol 1,01, *post-tes*t kontrol 0,69, dan N-Gain Kontrol 5,89 dengan χ^2_{tabel} 7,81. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji normalitas dapat disimpulkan bahwa, kedua data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas maka dilanjutkan pada uji homogenitas. Untuk mengetahui apakah kedua data hasil tes belajar tersebut variansnya homogen atau tidak, dilakukan uji homogenitas dua varians dengan menggunakan uji $F_{maksimum}$. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh hasil 1,09 untuk F_{hitung} eksperimen dan 1,84 untuk F_{tabel} eksperimen. 1,11 untuk F_{hitung} kontrol dan 1,84 untuk F_{tabel} kontrol. Sedangkan untuk nilai homogenitas N-Gain diperoleh nilai F_{hitung} 1 dan F_{tabel} 1,84. Analisis dari uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa ketiga kelompok data tersebut mempunyai varians yang homogen.

Karena kedua kelompok data telah diambil dari populasi yang berdistribusi normal dan kedua kelompok data variansnya homogen, maka pengujian hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan uji t *independent*. Data yang diambil untuk uji t adalah data dari uji N-Gain, dengan kaidah pengujian hipotesis yang digunakan adalah: Terima H_o jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < +t_{tabel}$. Dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai 3 untuk t_{hitung} dan 2,00 untuk t_{tabel}.

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil *pre-test* di kelas eksperimen yaitu 16,81 dan kelas kontrol yaitu 15,90. Sedangkan untuk rata-rata *post-test* hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH) adalah 31,16 dan rata-rata nilai *post-test* hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran langsung adalah 28,77. Kemudian rata-rata nilai N-Gain hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen sebesar 0,68, dan rata-rata nilai N-gain hasil peserta didik belajar di kelas kontrol sebesar 0,59, keduanya termasuk kedalam kriteria sedang.

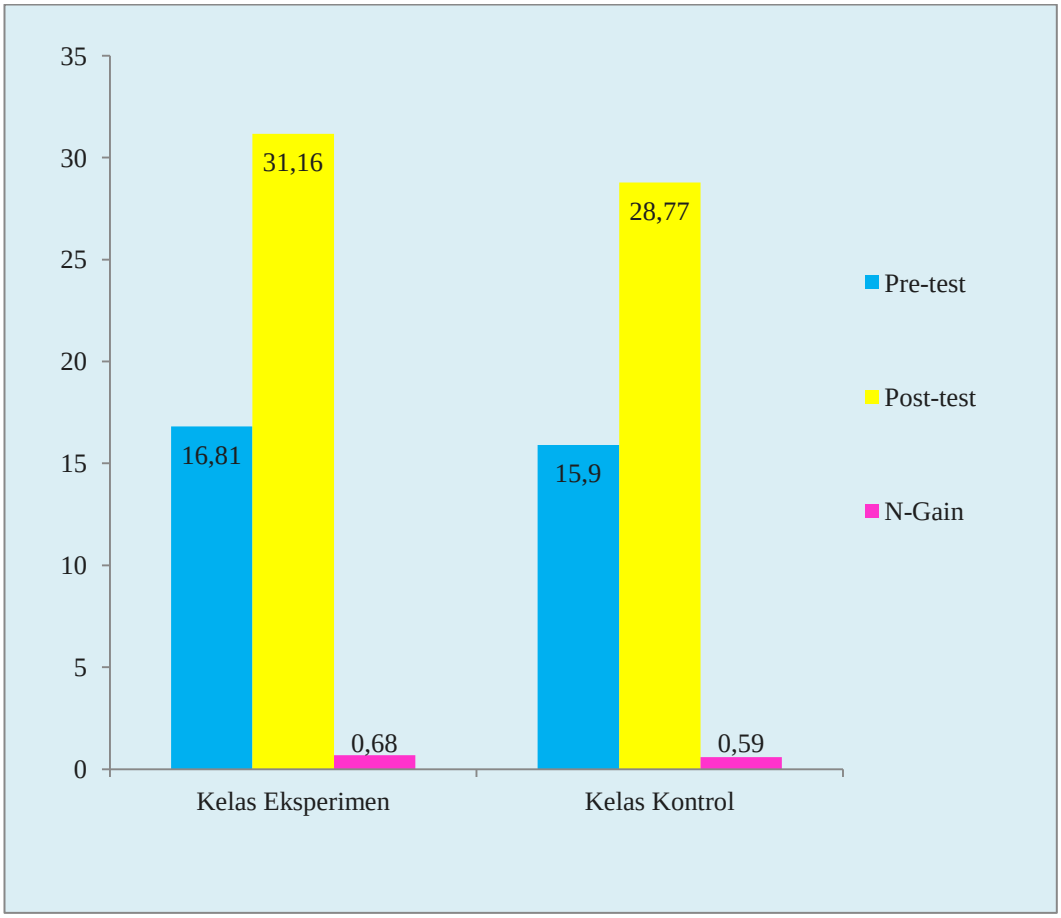

Gambar 1 : Rata-rata *Pre-test*, *Post-test*, dan N-Gain Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas Eksperimen dan di Kelas Kontrol

Dari gambar 1 menunjukan rata-rata *pre-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda, akan tetapi *post-test* di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata nilai N-Gain hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen sebesar 0,68 tarmasuk kategori sedang, dan rata-rata nilai N-Gain kelas kontrol adalah 0,59 termasuk kategori sedang. Akan tetapi nilai rata-rata N-Gain di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, hal ini menunjukan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH) pada konsep ekosistem di kelas VII SMP Negeri 5 Tasikmalaya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat menjadikan peserta didik aktif secara mental dan membangun pengetahuan yang dilandasi oleh struktur kognitif yang dimilikinya. Sehingga proses belajar dapat difokuskan pada suksesnya peserta didik dalam membangun pengetahuannya yang disampaikan melalui pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan dalam kertas.

Secara keseluruhan, aktivitas peserta didik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol mengalami peningkatan pada saat mengikuti pembelajaran. Adapun beberapa temuan di kelas eksperimen pada saat peserta didik mengikuti tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH).

Pada pertemuan pertama saat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH) pembelajaran secara umum sudah cukup baik, keaktifan peserta didik sudah cukup bagus, meskipun masih ada peserta didik yang kurang disiplin dan kurang memperhatikan temannya ketika sedang membuat pertanyaan dan pada saat presentasi. Pada pertemuan kedua, peserta didik sudah lebih komunikatif, bisa menghargai teman, sudah menunjukan antusias untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH) menunjukan hasil yang cukup baik, karena peserta didik bisa lebih cepat memahami materi yang dibahas, dan peserta didik sudah bisa menerangkan sendiri materi yang dipelajari, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Peningkatan ini dapat terjadi disebabkan oleh minat dan antusias peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. Dari pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Question Student Have* (QSH) tampak lebih aktif dibandingkan dengan model Pembelajaran Langsung, karena model pembelajaran *Questios Student Have* (QSH) menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif dan mandiri sehingga hasil pembelajaranpun lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis didapat kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH) pada konsep ekosistem di kelas VII SMP Negeri 5 Tasikmalaya.

Nilai yang diperoleh, rata-rata *pre-test* kelas eksperimen 16,81 dan rata-rata *pre-test* kelas kontrol 15,90, sedangkan rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen 31,16 dan rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol 28,77. Kemudian nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,68, dan rata-rata nilai *N-Gain* kelas kontrol 0,59. Dari data tersebut menunjukan bahwa perolehan nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. dalam penerapan model pembelajaran kooperatif khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* (QSH) hendaknya guru membimbing proses diskusi lebih baik dan teratur sehingga sasaran dari diskusi dapat terlaksana dengan efektif, serta pada saat membuat dan memilih pertanyaan guru juga diharapkan dapat mengalokasikan atau merencanakan waktu pada setiap langkahnya, agar proses pembelajaran dapat dioptimalkan;
2. kendala dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tip*e Question Student Have* (QSH) yaitu pada saat membuat pertanyaan karena tingkat kemampuan peserta didik berbeda-beda sehingga tidak semua peserta didik mudah dalam membuat pertanyaan;
3. bagi peneliti selanjutnya, hendaknya mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tip*e Question Student Have* (QSH) pada konsep atau materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Bastian, Yolla Martina, (2010). *Ekosistem.* [Online]. Tersedia: http://olhazone.blogspot.com/2010/04/rantaimakanan.html [12 desember 2012].

Hernawan, Edi. (2012). *Pengantar Statistika Parametrik untuk Penelitian Pendidikan*. Tasikmalaya: Tidak Diterbitkan

Isjoni. (2012). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Balajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suprapto, Purwati Kuswarini. (2012). *Ekologi Hewan.* Tasikmalaya: Tidak Diterbitkan.

Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Taufiqurrohman, Muhammad. (2012). *Macam-macam Ekosistem.* [Online]. Tersedia: http://taufiqurrazeluxe.blogspot.com/2012/02/macam-macam-ekosistem-beserta-ciri.html [12 desember 2012].

Yamin, Martinis. (2008). *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press.

RIWAYAT HIDUP

Opi Noviansa adalah mahasiswa angkatan 2009 pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi yang sedang menyusun skripsi untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.